

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang disengaja, terencana, terpola, dan dapat dievaluasi, yang diberikan oleh siswa kepada pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada pada diri siswa. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia.²

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Salah satu diantaranya dengan cara mengajarkannya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya. Selain itu ditempuh juga usaha yang lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.³

² Supardi, *Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi*, E-Jurnal, (Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA), t.tp), hal. 114

³ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), hal. 7

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha seorang guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Pengertian guru itu sendiri adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.⁴ Salah satu komponen terpenting sari pendidikan adalah guru. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Karena itulah perhatian guru ini harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan.⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶

Menjadikan manusia seutuhnya khususnya yang memiliki kekuatan spriritual keagamaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka

⁴ Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 2

⁵ Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 26

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-qur'an, sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-qur'an, sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.⁸

Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat identik dengan dasar tujuan Islam. Keduanya bersal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi Muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi Muslim yang akalunya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempratikkan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud bila pendidikan islam dijadikan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁹ Dalam suatu pembelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting yang lebih penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Sumber nilai-nilai keagamaan tersebut berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, oleh karena itu peserta

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 29

⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), hal. 4

didik harus memiliki pemahaman yang luas terhadap Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an dan Hadits bagi umat Islam merupakan dua hal yang sangat penting keduanya menjadi standar Baku yang dijadikan acuan dalam menajalani kehidupan umat manusia di dunia. Bahkan AL-Qur'an menyifatnya sebagai *Huda Lin naas*. Petunjuk bagi umat manusia. Sedangkan hadits merupakan penjelasan lebih rinci dalam menegaskan isi pokok Al-Qur'an. Pembelajaran AL-Qur'an dan Hadist diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.

Pentingnya Al-Qur'an dan hadits sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam bertingkah laku, maka di Madrasah diadakan Pendidikan Al-Qur'an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kita sebagai manusia yang beriman harus senantiasa menyandarkan diri kita kepada Al-Qur'an dan Hadits, jangan samapi kita terlena dengan indahnya dunia yang fana dan melupakan pedoman hidup kita yang utama.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum pertama dan utama dalam agama Islam. Secara tidak langsung membicarakan tentang proses Pendidikan Islam yang didalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode, dan evaluasi

pendidikan Islam.¹⁰ Dalam kitab suci Al-Qur'an sudah dijelaskan secara rinci tentang kehidupan manusia di dunia ini. Mulai dari sebelum manusia diciptakan, perjalanan hidup manusia, kematian dan samapi kehidupan diakhirat kelak. Terutama dalam hal pendidikan juga sudah diatur dan dijelaskan didalam Al-Qur'an, kita sebagai manusia yang beriman harus mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peranan yang penting dalam memberikan minat kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali kepada para peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah iqra' (*bacalah*) yang tertera dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

لِقَلَمٍ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam,*

¹⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 44

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq` [96]: 1-5)¹¹

Perintah untuk “membaca” dalam ayat tersebut disebut dua kali, perintah kepada Rasul SAW dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam arti luas maksudnya seluruh alam semesta (*Ayatul kaum*).¹²

Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk senantiasa membaca Al-Qur’an, karena dengan membaca Al-Qur’an kita dapat memperoleh ketenangan jiwa. Selain itu, setiap kita membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka kita akan mendapatkan pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun dibaca langsung dari mushaf Al-Qur’an. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus senantiasa membiasakan diri untuk membaca Al-Qur’an agar kita memperoleh ketenangan jiwa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dibutuhkan adanya pembelajaran Al-Qur’an dengan baik dan benar juga. Seseorang harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf Al-Qur’an terlebih dahulu. Karena pada dasarnya membaca Al-Qur’an tidak dapat disamakan dengan belajar membaca tulisan biasa. Sehingga butuh ketrampilan khusus untuk dapat belajar membaca Al-Qur’an serta mengajarkannya kepada peserta didik.

¹¹ Kementrian Agama RI, *HIJAZ Terjemahan Tafsir Per Kata...*, hal. 597

¹² Yusuf Qardhawi, *Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur’anil Karim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 35

Dalam meningkatkan minat belajar seorang guru tidaklah mudah, seorang guru yang professional tentunya mempunyai *skill* untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat para siswa. Seorang guru juga diharapkan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang berarti seorang guru yang kreatif, inovatif, selalu bisa mencari solusi dari setiap permasalahan atau hambatan dan menciptakan solusi sesuatu yang baru dan memiliki motivasi yang tinggi.¹³ Upaya guru dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an tentunya harus membangkitkan minat siswa yang harus dijaga selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat berpengaruh terhadap semangatnya para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada saat ini banyak sekali siswa Madrasah Tsanawiyah yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena munculnya sains dan teknologi serta arus budaya asing yang menggeser minat membaca Al-Qur'an para siswa menjadi rendah dan mulai luntur seiring dengan era globalisasi. Hal seperti inilah yang menjadi masalah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah maupun bagi para guru, apabila hal ini dibiarkan saja dan tidak ada tindakan lanjut, maka membuat siswa menjadi malas untuk membaca Al-Qur'an bahkan untuk kedepannya bisa jadi mereka tidak akan pernah lagi untuk membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an hanya digunakan sebagai pajangan saja. Sehingga generasi muslim kualitasnya akan menurun secara dratis.

¹³ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 142

Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Sebab, pada usia-usia yang masih dini daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka.¹⁴

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat banyak manfaatnya bagi setiap muslim. Dengan di tanamkannya membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini, akan mendidik mereka cinta akan agamanya dan kitab sucinya. Setelah dewasa nanti mereka akan menjadi seseorang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya dalam kehidupannya. Sehingga terciptalah generasi yang qur'ani, generasi yang cinta akan Al-Qur'an cinta akan agamanya yang akan menjadikan agama Islam menjadi agama yang kuat.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneli di MTsN 6 Tulungagung membaca Al-Qur'an sangat diperhatikan. Kegiatan yang diterapkan di Madrasah ini adalah adanya praktek membaca Al-Qur'an pada awal semester, membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, adanya program Tahfidz dan tartil. Dalam membaca Al-Qur'an di kelas diterapkan metode adalah demonstrasi dan *drill* (latihan), guru memberikan contoh lalu siswa menirukan, setelah itu siswa membaca dan dibenarkan secara satu persatu. Dalam hal ini, sangat diperhatikan tajwidnya dan makhorijul hurufnya, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁴ Nasrulloh, *Lentera Qur'an*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 70

Sesuai dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka pembatasan objek bahasan perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembahasan agar terfokus pada permasalahan yang diangkat, untuk itu peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung. Untuk itu secara umum objek bahasan atau fokus permasalahan tersebut dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan referensi bagi seluruh aspek dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

d. Bagi orang tua

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan seberapa mampukah putra-putrinya dalam membaca Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan penelitian yang sejenis, dapat sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti lain di waktu mendatang, sehingga menghasilkan suatu pola penelitian yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dipahami dan dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah keahlian guru dalam menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beraneka ragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁵

b. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

c. Al-Qur’an Hadits

¹⁵ Dasyim Budimansyah, dkk., *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 61

¹⁶ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 83

Kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca.¹⁷ Menurut istilah ahli agama ('uruf syara) Al-Qur'an adalah "Nama bagi kalamulloh yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mashaf".¹⁸ Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹⁹

Sedangkan Hadits adalah semua yang bersumber dari Tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.²⁰ Menurut Zainudin Ali, Al-Hadits atau As-Sunnah adalah Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW baik perbuatan, perkataan, dan pengakuannya dalam proses perubahan hidup sehari-hari, menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.²¹

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya.

¹⁷ Hasbi Ash Shiddiqi, *Sejarah dan Pangantar Ilmu Al-Qur'an/ Tafsir*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1980), 15

¹⁸ *Ibid.*, hal. 16

¹⁹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 1

²⁰ Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal. 100

²¹ *Ibid.*, hal. 22

d. Minat

Minat menurut bahasa (Etimologi), adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal.²²

e. Baca

Menurut Suherman membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.²³

f. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan merupakan mukjizat bagi rasul. Sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan di kota Mekah dan kota

²² Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), hal. 53

²³ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1, No. 2, 2017), hal. 2

Madinah. Isi yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat 6.236 ayat 114 surat dan 30 juz.²⁴

g. Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut.²⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa adalah cara-cara guru Al-Qur'an hadist dalam membimbing dan memberikan pembelajaran kepada para siswanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung agar dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dalam hal ini, peneliti mencari data-data tentang strategi ataupun metode guru Al-Qur'an hadist dan juga program-program yang diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung agar dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal

²⁴ Mutammimul Ula, dkk., "Sistem Pengenalan dan Penejemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah melalui Suara menggunakan Transformasi Sumudu", *TECHSI*, Vol. 11, No. 1, April 2019, hal. 10

²⁵ Dani Firmansyah, "Pengaruh strategi pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3, No. 1, Maret 2015, hal. 36

skripsi yang berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung” sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Diuraikan tentang pengertian strategi, tentang guru Al-Qur’an Hadits, tentang pengertian minat, tentang pengertian membaca, tentang pengertian Al-Qur’an, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian : pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berupa paparan data/temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab ini terdiri dari paparan data dan temuan peneliti.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil peneliti dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar Riwayat hidup penyusun skripsi.